

EVALUASI PROGRAM TAHFIZ ALQURAN
DENGAN MODEL *CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT (CIPP)*
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) ANIC BANJARBARU

Nurhayati¹, Muhammad Iqbal Ansari², Sari Kumala³

¹PGMI, 86232, Studi Islam, Uversitas Islam Kalimantan MAB
Banjarmasin, NPM 16520037

²PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB
Banjarmasin, NIDN, 1113108801

³PGMI, 86232, Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB
Banjarmasin, NIDN, 1127088601

Email: nurhayatianaszaini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek *context, input, process* dan *product* Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Anic Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru tahfiz. Pengumpulan data penelitian ini dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas, triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan teori. Adapun teknis analisis data dalam penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program Tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Anic Banjarbaru meliputi beberapa aspek, yaitu: 1) aspek *context*, seperti: landasan hukum pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an mengacu pada Al-Qur'an surat Al-Qiyamah ayat 17, AD/ART Yayasan Anic, dan Perda Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2009 tentang Pendidikan Al-Qur'an, latar belakang Tahfiz Al-Qur'an bahwa isi kurikulum bukan hanya bersifat pengetahuan umum tetapi juga pengetahuan agama yang spesifik, kebutuhan Tahfiz Al-Qur'an sebagai ciri atau program unggulan dan latar belakang siswa yang berbeda menghafal Al-Qur'an, 2) aspek *input*, seperti: upaya kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi program Tahfiz Al-Qur'an, kompetensi guru Tahfiz Al-Qur'an yang sesuai, sarana dan prasarana serta dana menunjang, materi Tahfia Al-Qur'an kelas 2 setengah lanjutan dari setengah juz 30 (surah Al-'Ala sampai An-Naba) dan penerapan pembelajaran menggunakan metode ummi, 3) aspek *process*, seperti: murajaah dan setoran hafalan mulai 08.30 - 09.30 Wita, bimbingan dan evaluasi dalam bentuk UTS UAS guru Tahfiz Al-Qur'an dalam murajaah dan setoran hafalan, 4) aspek *product* : KKM kelas 2 jika mampu menghafal sesuai makhraj huruf dan hukum bacaan (tajwid) surah Al-'Ala sampai An-Naba, juara 3, harapan 1 dan 2 lomba Tahfiz Al-Qur'an.

Kata kunci : *Evaluasi, CIPP, Tahfiz, Al-Qur'an*

ABSTRACT

This research aims to know the context, input, process and product aspects of Tahfiz Al-Qur'an at SDIT Anic Banjarbaru. This research uses a qualitative method by using a descriptive approach. The subjects of this research are the school principal and tahfiz teachers. This research data collection are using interview, observation, and documentation. The validity test of the data in this research are using credibility, triangulation with sources, triangulation with methods, and triangulation with theory. In addition, the data analysis techniques in research use data reduction, data presentation, and drawing conclusion..

Based on the research results, it can be concluded that the Tahfiz Al-Qur'an program at the Anic Banjarbaru Integrated Islamic Elementary School includes several aspects, namely: 1) context aspects, such as: the legal basis for implementing Tahfiz Al-Qur'an refers to the Qur'anic letter Al-Qiyamah verse 17, AD / ART of the Anic Foundation, and Regional Regulation of South Kalimantan Province Number 3 of 2009 concerning Al-Qur'an Education, the background of the Tahfiz Al-Qur'an that the content of the curriculum is not only general knowledge, but also religious knowledge specifically, the need for Tahfiz Al-Qur'an as a feature or superior program and students' different backgrounds to memorize the Qur'an, 2) input aspects, such as: the efforts of the principal in planning, implementing and evaluating the Tahfiz Al-Qur'an program, the competence of the appropriate Tahfiz Al-Qur'an teachers, facilities and infrastructure as well as supporting funds, the material for grade 2 Tahfia Al-Qur'an is half advanced from half juz 30 (surah Al-'Ala to An-Naba) and the application of learning using the ummi method, 3) process aspects, such as: murajaah and memorization deposit from 08.30 - 09.30 Wita, guidance and evaluation in the form of UTS UAS Tahfiz Al-Qur'an teachers in murajaah and rote deposit, 4) product aspects: KKM class 2 if they are able to memorize the makhraj of hijaiyah letters and the law of reading (tajwid) from Surat Al-'Ala to An-Naba, 3rd place, 1st and 2nd and the 4th place of the Tahfiz Al-Qur'an competition.

Keywords: *Evaluation, CIPP, Tahfiz, Al-Qur'an*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT dan merupakan mukjizat Nabi Muhammad saw. yang ditulis dalam bentuk mushaf, diriwayatkan secara mutawatir dan merupakan ibadah bagi yang membacanya.¹ Di Indonesia tradisi menghafal sudah berlangsung lama. Tradisi menghafal tersebut dimulai dari para ulama Indonesia yang belajar di Timur Tengah. Para ulama alumni Timur Tengah, terutama Hijaz membentuk lembaga tahfiz Al-Qur'an dengan mendirikan pondok pesantren khusus tahfiz atau membelajarkan tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren yang telah ada.²

Sekolah Dasar Islam Terpadu Anak Indonesia Cerdas (SDIT ANIC) Banjarbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar berada di bawah naungan Yayasan Anak Indonesia Cerdas (ANIC merupakan bagian dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Wilayah V Kalimantan. Beberapa keunggulan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ANIC Banjarbaru, seperti: pelajaran agama yang lebih intensif (lebih banyak), pengawasan dan pembinaan akhlak yang intensif, adanya kegiatan ekstrakurikuler wajib, antara guru dan siswa lebih kenal.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ANIC Banjarbaru sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis tentunya memberikan porsi yang lebih terhadap pendidikan Islam. Semua kegiatan belajar mengajar di SDIT ANIC Banjarbaru dibingkai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam, seperti: kegiatan permainan catur dan pramuka yang merupakan ekstrakurikuler. Adapun kurikulum merupakan kegiatan wajib berisi berbagai kemampuan dasar dan kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh siswa. Salah satu kegiatan kurikulum yang dilaksanakan di SDIT ANIC Banjarbaru adalah Tahfiz Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh setiap siswa.

Kegiatan Tahfiz Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk usaha untuk memelihara kelestarian dan kesucian Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal program Tahfiz Al-Qur'an di SDIT ANIC dimulai sejak 2013 dengan menggunakan metode ummi. Kelas 1 minimal telah hafal setengah juz amma sedangkan pada saat lulus siswa harus hafal 3 juz Al-Qur'an. Oleh karena itu program Tahfiz Al-Qur'an wajib diikuti oleh seluruh siswa karena merupakan kurikulum wajib (kurikulum).

Pada umumnya pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an di SDIT ANIC Banjarbaru menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat diketahui bahwa setiap lulusan telah mampu menghafal Al-Qur'an sebanyak 3 juz. Salah satu faktor yang mendukung karena guru yang mengajar merupakan lulusan pondok dan mempunyai sertifikat dari *Ummi Foundation*.

Walaupun pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik, hal menarik yang penulis temukan adalah kemampuan menghafal setiap siswa tidak sama dan ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam mencapai tujuan pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an. Indikator kemampuan dalam menghafal Al-

¹ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Alqur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 7-8

² Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia, 2015), hlm. 19

Qur'an harus menguasai *tahsin tilawah*. *Tahsin tilawah* adalah membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, baik tempat keluarnya huruf (*makhārijul hurūf*), cara pengucapan huruf (*shifatul hurūf*), hukum-hukum bacaan antar huruf (*ahkāmul hurūf*), panjang pendek huruf (*ahkāmul maddi wal qahsr*), cara memulai dan menghentikan (*ahkāmul waqaf wal ibtida'*) maupun keindahan bacaan.³

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini ingin mendeskripsikan pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'anc kelas 2 di SDIT ANIC Banjarbaru dengan model *context, input, process* dan *product*.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah menggambarkan secara alamiah tempat atau objek yang diteliti dan tidak membuat perlakuan.⁴ Oleh karena itu, maka metode kualitatif juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena fokus penelitiannya hanya menggambarkan kondisi objek secara alamiah (*natural setting*) dan data yang terkumpul juga dianalisis secara kualitatif.

Penelitian dilakukan pada objek secara ilmiah, yaitu objek yang berkembang sesuai dengan fakta yang ditemukan dan tidak dimanipulasi oleh oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Untuk mendapat pemahaman yang mendalam terhadap objek atau situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan beberapa teknik pengumpulan data secara gabungan. Analisis yang digunakan bersifat induktif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.⁵

Berdasarkan metode kualitatif yang dikemukakan di atas, maka untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an kelas 2 di SDIT ANIC Banjarbaru dengan model *context, input, process* dan *product* penulis melakukan pengumpulan, menyajikan dan menganalisis data yang diperoleh di lapangan secara alamiah dan objektif. Adapun data penelitian yang digali meliputi aspek *context, input, process* dan *product*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Aspek *context*

Landasan hukum program Tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ANIC Banjarbaru, yaitu: Al-Qur'an, AD/ART Yayasan ANIC, dan Perda Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2009 tentang Pendidikan Al-Qur'an. Landasan hukum tersebut merupakan dasar dalam program Tahfiz Al-Qur'an. Landasan-landasan tersebut sangat penting dan keberadaannya mempunyai makna yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya serta merupakan pedoman bagi pengurus dan pengelola dalam melaksanakan Tahfiz Al-Qur'an.

³ Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan ...*, hlm. 16

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 6

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 8-9

Latar belakang maupun kemampuan siswa “sekolah dasar” sangat minim tentang pengetahuan agama, termasuk kemampuan menghafal Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa tidak sama sehingga untuk membangun manusia yang mempunyai kemampuan seimbang Iptek dan Imtak diperlukan program Tahfiz Al-Qur'an sebagai penyeimbang. Dengan belakang tersebut, maka kebutuhan siswa terhadap materi bukan hanya yang bersifat duniawi tetapi juga ukhrawi. Tahfiz Al-Qur'an juga merupakan suatu kebutuhan yang dipenuhi oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ANIC Banjarbaru. Selain merupakan salah satu lembaga pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), program Tahfiz Al-Qur'an merupakan kebutuhan untuk sebagai ciri khas dan merupakan program unggulan yang menjadi pembeda dengan “sekolah dasar” umum lainnya. Sebagai ciri khas dan program unggulan, maka tujuan yang ingin dicapai penyelenggaraan Tahfiz Al-Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ANIC Banjarbaru agar setelah lulus siswa mampu menghafal dengan lancar Al-Qur'an juz 30, 29 dan 28 sesuai dengan makhraj huruf dan hukum bacaan (tajwid).

2. Aspek input

Untuk mencapai tujuan program Tahfiz Al-Qur'an, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ANIC Banjarbaru membuat perencanaan bersama guru Tahfiz Al-Qur'an setiap awal tahun pelajaran baru dalam bentuk bentuk rapat kerja. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Untuk mencapai tujuan Tahfiz Al-Qur'an, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ANIC Banjarbaru telah membuat perencanaan berupa perumusan tujuan dan program yang ingin dicapai, rekrutmen guru dan evaluasi.

Evaluasi atau monitoring juga terhadap pencapaian tujuan atau program Tahfiz Al-Qur'an yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Evaluasi tersebut untuk mengetahui capaian pembelajaran yang telah diperoleh siswa, target capaian selanjutnya dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran.

Guru Tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ANIC Banjarbaru mempunyai kemampuan hafalan Al-Qur'an minimal 1 juz. Selain itu, guru Tahfiz Al-Qur'an juga mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, seperti: tepat makraj hurufnya, hukum bacaannya, berirama dan menerapkan adab dalam membaca Al-Qur'an. Indikator kemampuan guru tersebut dapat diketahui bahwa penerimaan guru Tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ANIC Banjarbaru melalui tes kemampuan hafalan dan bacaan.

Rasio jumlah guru dan siswa sebagaimana tersebut di atas selaras dengan penerapan metode ummi bahwa Rasio yang ideal dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah seorang guru mengajar 10 siswa atau maksimal 15 siswa. Untuk menunjang program Tahfiz Al-Qur'an sarana dan prasarana pembelajaran terdiri dari gedung dan media/alat yang menunjang

pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an. Begitu juga adanya dana operasional yang digunakan untuk pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dianggarkan untuk menggaji pendidik dan tenaga penddikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ANIC Banjarbaru. Kurikulum pembelajaran

Kurikulum pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ANIC Banjarbaru merupakan materi/bahan ajar yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tingkatan kelasnya. Kelas 1 setengah dari juz 30 (surah An-Nas sampai Al-Ghasyiah), kelas 2 lanjutan dari setengah juz 30 (surah Al-'Ala sampai An-Naba).

Materi kelas 3 dan 4 juz 29 mulai surah Al-Mulk sampai Al-Mursalat. Kelas 3 setengah dari juz 29, kelas 4 lanjutan dari setengah juz 29. Materi kelas 5 dan 6 juz 28 mulai surah Al-Mujadilah sampai At-Tahrim. Kelas 5 setengah dari juz 28 dan kelas 6 lanjutan dari setengah juz 28. Dari hal tersebut di atas dapat dipahami bahwa materi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ANIC Banjarbaru meliputi 3 juz yang harus dikuasai oleh siswa.

3. Aspek *process*

Proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ANIC Banjarbaru dilakukan dengan cara murajaah (mengulang-ulang) dan setoran hafalan dimulai 08.30 sampai dengan 09.30 Wita. Proses murajaah dan menghafal dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Proses muraja'ah dan setoran hafal dilaksanakan secara klasikal. Dalam proses muraja'ah guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan ayat kemudian siswa disuruh mengulang-ulang hingga hafal dan melakukan bimbingan untuk mengoreksi bacaan siswa, baik tentang makraj huruf, hukum bacaan, adab dan irama. Proses menghafal dimulai dengan hafalan perkata, setelah hafal kemudian dilanjutkan perayat. Setelah siswa mampu menghafal lancar sesuai dengan makhraj huruf dan hukum bacaannya, maka siswa dapat menyeter hafalan tersebut.

Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ANIC Banjarbaru menggunakan metode ummi. Penerapan metode ummi tersebut berlaku untuk semua kelas. Pembelajaran diawali dengan mengkondisikan siswa agar duduk rapi, tenang, membaca surat Al-Fatihah, membaca doa ummi dan memberikan motivasi. Selanjutnya guru mengulang materi yang diajarkan sebelumnya, menjelaskan materi, mencontohkan bacaan dan menyuruh siswa mengulang-ulang bacaan hingga benar. Dalam proses latihan (siswa mengulang bacaan), guru melakukan pengawasan untuk mengoreksi bacaan dan memberikan penilaian. Pada akhir pembelajaran guru tetap untuk tetap tertib, kemudian membaca doa dan diakhiri dengan salam.

Media yang digunakan dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, seperti: Al-Qur'an, Juz 'Ammah, meja lipat, dan mikrofon. Media tersebut merupakan pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru juga menggunakan sistem klaster

sebagai strategi jika terdapat siswa yang telah melebihi target hafalan sesuai dengan tingkat kelasnya. Bagi siswa yang bacaannya bagus cepat dalam menghafal, guru kadang memberikan hadiah berupa permen.

Evaluasi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ANIC Banjarbaru dilakukan untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dapat diketahui kualitas bacaan siswa dan pencapaian target yang telah ditentukan. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk Ujian Tengah Semester (UTS) maupun Ujian Akhir Semester (UAS). Evaluasi dilakukan untuk menilai kelancaran hafalan, ketepatan makhraj huruf dan hukum bacaan (tajwid) serta pencapaian target. Selain UTS dan UAS sebenarnya evaluasi rutin dilaksanakan pada setiap pertemuan karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ummi ada tahapan guru memberikan penilaian.

4. Aspek *product*

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ANIC Banjarbaru menetapkan standar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Tahfiz Al-Qur'an. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut sebagai indikator untuk mencapai tujuan maupun target yang telah ditentukan. Pada saat lulus standar ketuntasan yang harus dicapai siswa adalah mampu menghafal Al-Qur'an juz 30, 29 dan 28. standar ketuntasan (kemampuan menghafal) setiap kelas, yaitu: kelas 1 setengah dari juz 30 (surah An-Nas sampai Al-Ghasyiah), kelas 2 setengah lanjutan dari setengah juz 30 (surah Al-'Ala sampai An-Naba), kelas 3 setengah dari juz 29, kelas 4 lanjutan dari setengah juz 29, kelas 5 setengah dari juz 28 dan kelas 6 lanjutan dari setengah juz 28.

Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di kelas II sudah mencapai tujuan/target yang telah ditetapkan. Selama proses pembelajaran kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an berbeda. Ada yang lancar, tepat makhraj huruf dan hukum bacaannya. Sebaliknya ada yang lancar tapi kurang tepat makhraj huruf dan hukum bacaannya. Siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya sebagian kecil, paling banyak 5 orang. Walaupun demikian pada saat siswa naik ke kelas 3 semuanya telah mampu menghafal setengah dari juz 30, mulai surat Al-'Ala sampai An-Naba dan semuanya telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu lancar menghafal, sesuai dengan makhraj huruf dan hukum bacaan (tajwid). Disamping itu indikator ketuntasan belajar siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ANIC Banjarbaru juga dibuktikan dengan pernah meraih juara 3, harapan 1 dan 2 pada lomba Tahfiz Al-Qur'an tingkat Banjarbaru.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian terkait aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* (CIPP) pelaksanaan Tahfiz al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ANIC Banjarbaru, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aspek *context* pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an, yaitu:
 - a. Landasan hukum penyelenggaraan Tahfiz Al-Qur'an, meliputi: Al-Qur'an surat Al-Qiyamah ayat 17, AD/ART Yayasan ANIC, dan Perda Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2009 tentang Pendidikan Al-Qur'an.
 - b. Adanya latar belakang pemikiran bahwa isi kurikulum atau materi pembelajaran bukan hanya bersifat pengetahuan umum tetapi perlu adanya materi pengetahuan agama yang lebih spesifik.
 - c. Adanya analisis kebutuhan bahwa Tahfiz Al-Qur'an merupakan penciri dan program unggulan.
 - d. Perbedaan latar belakang kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Aspek *input* pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an, yaitu:
 - a. Adanya upaya kepala sekolah dalam membuat perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi program Tahfiz Al-Qur'an.
 - b. Kompetensi guru Tahfiz Al-Qur'an sesuai dengan keahliannya dan memiliki sertifikat pembelajaran metode ummi.
 - c. Adanya sarana, prasarana dan sumber dana dalam menunjang pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.
 - d. Materi Tahfiz Al-Qur'an kelas 1 setengah dari juz 30 (surah An-Nas sampai Al-Ghasyiah), kelas 2 setengah lanjutan dari setengah juz 30 (surah Al-'Ala sampai An-Naba), kelas 3 setengah dari juz 29, kelas 4 lanjutan dari setengah juz 29, kelas 5 setengah dari juz 28 dan kelas 6 lanjutan dari setengah juz 28.
 - e. Proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an sudah mengacu pada metode ummi .
3. Aspek *process* pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an, yaitu:
 - a. Proses murajaah dilakukan setiap hari pada pagi hari mulai 08.30 sampai 09.30 Wita.
 - b. Proses muraja'ah; guru memberikan contoh bacaan, siswa menyimak dan mengulang-ulang bacaan sampai hafal.
 - c. Guru Tahfiz Al-Qur'an melakukan bimbingan dalam proses murajah dan setoran hafalan tentang makhras huruf, hukum bacaan, adab membaca/menghafal Al-Qur'an dan irama bacaan.
 - d. Proses hafalan; siswa menghafal ayat Al-Qur'an perkata kemudian perayat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
 - e. Untuk mencapai tujuan pembelajaran selain menggunakan metode ummi, guru Tahfiz Al-Qur'an juga menggunakan media/alat seperti: Al-Qur'an/Juz 'Amma, meja dan mikrofon serta memberikan hadiah sebagai strategi pembelajaran

- f. Evaluasi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan dalam bentuk UTS dan UAS.
4. Aspek *product* pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an, yaitu:
 - a. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Tahfiz Al-Qur'an meliputi: lancar membaca/menghafal, sesuai makhraj huruf dan hukum bacaan (tajwid).
 - b. Siswa kelas 2 (naik ke kelas 3) telah mampu menghafal Al-Qur'an juz 30 sesuai setengah dengan KKM.
 - c. Setelah lulus siswa mampu menghafal Al-Qur'an juz 28, 29 dan 30 sesuai setengah dengan KKM.
 - d. Prestasi juara yang diraih siswa merupakan indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Referensi:

- Hamid, Abdul. (2016). *Pengantar Studi Alqur'an*. Jakarta: Kencana.
- Rasyid, Muhammad Makmun. (2015). *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia.
- Rusyd, Raisya Maula Ibnu, (2019). *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin Tajwid dan Tahfizh Untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.